

**KONSELING PERNIKAHAN ISLAM DALAM MENGATASI
MISKOMUNIKASI SUAMI ISTERI DI KELURAHAN RAMPOANG**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SUSANTO
NIM 11.16.10.0032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**KONSELING PERNIKAHAN ISLAM DALAM MENGATASI
MISKOMUNIKASI SUAMI ISTERI DI KELURAHAN RAMPOANG**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SUSANTO
NIM 11.16.10.0032**

Dibimbing Oleh:

Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Konseling Pernikahan Islam dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kelurahan Rampoang”* yang ditulis oleh **Susanto** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **11.16.10.0032**, Mahasiswa Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo** yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 13 Juli 2017 bertepatan dengan 19 Syawal 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**.

Palopo, 13 Juli 2017 M
19 Syawal 1438 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor,

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Efendi P, M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul” **Konseling Pernikahan Islam dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri di Kelurahan Rampoang**”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M,Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., selaku Wakil Dekan I, Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II, Dr. H, Haris Kulle, M.Ag. selaku

Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Dr. Hj. Nuryani, M.A., pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga diujikan.

4. Dr. Masmuddin, M.Ag. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk kajian pustaka pada penulis skripsi ini.

5. A. Muh. Ahkam Basmin, S.Stp selaku Lurah Rampoang, beserta staf dan pegawainya dalam membantu mempermudah proses pengurusan administrasi penelitian.

6. Orang tuaku tercinta Mahmuddin dan Hasnah (almarhumah) yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dalam merawat, membesarkan dan membimbing penulis.

7. Istriku Ponam dan Anak-anakku tercinta Anurah Perdana, Athifah Fadilah, dan M. Abdi Negara yang sabar dalam mendampingi perjalanan hidupku.

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program Studi Bimbingan Konseling Islam terutama angkatan 2011 IAIN Palopo yang telah memberikan bantuannya dan pihak lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh karena itu penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum.wr.wb

Rampoang, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Layanan Konseling	15
C. Konseling Pernikahan Islam	17
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dalam Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Kelurahan Rampoang.....	42
B. Gambaran suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.....	47
C. Miskomunikasi Suami Isteri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.....	52

D. Pelaksanaan Konseling Islam Keluarga dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Sara-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Susanto, 2017 “**Konseling Pernikahan Islam dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri di Kelurahan Rampoang**”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. Nuryani, M.A., (II) Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

Kata Kunci: Konseling Pernikahan, Miskomunikasi.

Adapun yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo., 2) Bagaimana miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, 3) Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dan hanya mengungkap data apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo pada umumnya sama yaitu mengalami permasalahan dalam keluarganya termasuk miskomunikasi, akan tetapi tergantung dari cara penyelesaiannya. Adapun yang menyebabkan miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo adalah: a) masalah Perbedaan Penghasilan, b) dampak Media Sosial, c) faktor Ekonomi, d) adanya campur tangan salah satu pasangan keluarga. 2. Sukses atau gagalnya kegiatan rumah tangga didasarkan pada sistem komunikasi yang baik, teratur dan terarah. Selain itu juga perlu adanya komitmen yang tinggi dari anggota keluarga untuk mewujudkan visi misi keluarga pasangan suami istri terutama pasangan yang ada di Kelurahan Bara Kota Palopo. 3. Pelaksanaan konseling Islam keluarga dalam rangka mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu: a) bimbingan secara langsung, b) bimbingan melalui majelis taklim, c) dan bimbingan melalui mediasi keluarga

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada Kepada pemerintah setempat agar mengusulkan pengaktifan kegiatan penyuluhan keluarga sakinah terutama yang dinaungi oleh Kementerian Agama, selain itu kepada para pasangan suami istri agar selalu menjaga komunikasi yang bagi diantara pasangan demi terciptanya keluarga harmonis., dan kepada para penyuluh agar melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa-apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa penasaran dan atau rasa ingin menyebabkan manusia untuk membutuhkan interaksi melalui komunikasi.

Komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pesan dinamakan komunikan (*communicate*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.¹

Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin “*communicatio*” dan bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Istilah *communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi yang merupakan akar kata dari bahasa latin yang mirip. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.²

¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: PT. RosdaKarya, 2004), , h. 3-4.

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet. IX; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 46.

Berdasarkan perspektif komunikasi sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya dalam suatu interaksi dalam rangka memindahkan suatu informasi kepada orang lain agar memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu yang disampaikan.

Menurut Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi sebagaimana dikutip oleh Dedy Mulyana mengatakan bahwa ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu: *Pertama*, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Dengan atau melalui informasi yang diterima, komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian dan bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya. *Kedua*, adalah upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. *Ketiga*, adalah upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.³ Dengan demikian, jelas komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Komunikasi sangat berperan besar atas suksesnya hubungan antar manusia termasuk hubungan suami isteri. Pertengkaran di dalam rumah tangga yang terjadi disebabkan salah paham antara suami dan istri yang biasa disebut misskomunikasi.

³*Ibid.*, h. 46.

Miskomunikasi yaitu *kesalahpahaman komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan*. Miskomunikasi ini bisa terjadi karena beberapa hal, salah satunya faktor pengetahuan dan bahasa. Artinya, orang-orang yang memiliki latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan bahasa yang sama, akan lebih mudah mencapai kesamaan persepsi. Selain hal-hal tersebut, faktor penyebab terjadinya miskomunikasi adalah penerima pesan salah mengartikan apa yang dikatakan oleh pemberi pesan. Sehingga yang sering terjadi adalah seorang pemberi pesan memiliki maksud tersendiri dalam menyampaikan pesannya, namun sang penerima pesan juga mempunyai maksud yang lain dalam benaknya. Inilah yang menyebabkan terjadinya mis-komunikasi antar kedua belah pihak⁴. Jadi miskomunikasi terjadi karena tidak ketemuannya maksud dari si pemberi pesan dengan si penerima pesan. Miskomunikasi dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Miskomunikasi dapat terjadi disebuah kantor antara atasan dan bawahan, dapat pula terjadi antara guru dengan murid disekolah begitupun didalam rumah tangga antara suami dengan isteri.

Komunikasi sangat dibutuhkan bagi pasangan suami isteri karena akan sangat membantu menyamakan persepsi dalam rangka mewujudkan cita-cita bagi semua pasangan yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Setiap pasangan tentunya mendambakan kehidupan yang harmonis, makanya dibutuhkan komunikasi yang baik diantara keduanya karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul didalam rumah tangga. Komunikasi yang berjalan dengan baik dalam suatu hubungan

⁴<http://chandramaulana12.blogspot.co.id/2012/09/apa-itu-komunikasi>. diakses pada tanggal 26 Oktober 2016.

suami isteri dapat memberikan beberapa manfaat yang positif. Beberapa dampak positif yang dapat ditimbulkan jika komunikasi antara suami isteri berjalan dengan baik antara lain: 1) menimbulkan pengertian, 2) memberikan kesenangan, 3) menumbuhkan hubungan sosial yang baik, dan 4) mempengaruhi diri sikap orang yang diajak komunikasi.⁵ Tentunya, masih banyak manfaat positif lainnya bila komunikasi suami dan istri berjalan dengan baik.

Adapun sebaliknya kurangnya komunikasi dan terjalannya komunikasi yang salah seringkali menjadi bumerang dalam sebuah ikatan pernikahan. Jika salah satu pasangan tidak tahu bagaimana mengungkapkan keinginan mereka dengan benar dan mencurahkan apa yang ia mau dengan tepat kepada pasangannya, dimana hal ini terjadi berulang terus-menerus maka akan terakumulasi menjadi sebuah masalah yang besar yang dapat mengakibatkan keretakan dalam keluarga.⁶ Dengan kata lain terjadi missskomunikasi.

Pernikahan adalah fitrah setiap manusia. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang berpasang-pasangan. Setiap jenis membutuhkan pasangannya. Lelaki membutuhkan wanita dan wanita membutuhkan lelaki. Ini adalah fitrah. Islam diturunkan Allah untuk menata hubungan itu agar menghasilkan sesuatu yang positif bagi umat manusia dan tidak membiarkannya berjalan semaunya sehingga menjadi penyebab bencana. Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah akad yang diberkahi,

⁵Cahayadi Takariawan, <http://www.dakwatuna.com/2011/11/29/16878/komunikasi-efektif-suami-istri/#axzz4Hp1l7DDI>, Diakses, tanggal 20 Agustus 2016.

⁶ <http://bisikan.com/tips-menjalinkan-komunikasi-yang-baik-bersama-dengan-pasangan>. Diakses, tanggal 20 Agustus 2016.

dimana seorang lelaki menjadi halal bagi seorang wanita. Mereka memulai perjalanan hidup berkeluarga yang panjang, dengan saling cinta, tolong menolong dan toleransi.

Al-Qur'an menggambarkan hubungan yang sah itu dengan suasana yang penuh menyejukkan, mesra, akrab, kepedulian yang tinggi, saling percaya, pengertian dan penuh kasih sayang. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Rum/30 : 21;

﴿وَإِنْ مِنْكُمْ ذُرِّيَّةٌ مِمَّنِ اتَّخَذَتِ امْرَأَتُهَا خَاتَمًا فَاجْنَبْ أُمَّهَاتِكُمْ وَأُمَّهَاتُكُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْ بُحْرَانِكُمْ ۚ ذَٰلِكَ جَانِبُ الصَّامِتِينَ ۚ وَالنَّكَاهُ حَقٌّ عِنْدَ اللَّهِ وَرِزْقٌ كَثِيرٌ ۚ وَالزُّكْرُ أَحْسَنُ أَمَّا الْعُنُوتُ فَسَاءٌ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾
 ﴿وَإِنْ مِنْكُمْ ذُرِّيَّةٌ مِمَّنِ اتَّخَذَتِ امْرَأَتُهَا خَاتَمًا فَاجْنَبْ أُمَّهَاتِكُمْ وَأُمَّهَاتُكُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْ بُحْرَانِكُمْ ۚ ذَٰلِكَ جَانِبُ الصَّامِتِينَ ۚ وَالنَّكَاهُ حَقٌّ عِنْدَ اللَّهِ وَرِزْقٌ كَثِيرٌ ۚ وَالزُّكْرُ أَحْسَنُ أَمَّا الْعُنُوتُ فَسَاءٌ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾
 ﴿وَإِنْ مِنْكُمْ ذُرِّيَّةٌ مِمَّنِ اتَّخَذَتِ امْرَأَتُهَا خَاتَمًا فَاجْنَبْ أُمَّهَاتِكُمْ وَأُمَّهَاتُكُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْ بُحْرَانِكُمْ ۚ ذَٰلِكَ جَانِبُ الصَّامِتِينَ ۚ وَالنَّكَاهُ حَقٌّ عِنْدَ اللَّهِ وَرِزْقٌ كَثِيرٌ ۚ وَالزُّكْرُ أَحْسَنُ أَمَّا الْعُنُوتُ فَسَاءٌ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾
 ﴿وَإِنْ مِنْكُمْ ذُرِّيَّةٌ مِمَّنِ اتَّخَذَتِ امْرَأَتُهَا خَاتَمًا فَاجْنَبْ أُمَّهَاتِكُمْ وَأُمَّهَاتُكُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْ بُحْرَانِكُمْ ۚ ذَٰلِكَ جَانِبُ الصَّامِتِينَ ۚ وَالنَّكَاهُ حَقٌّ عِنْدَ اللَّهِ وَرِزْقٌ كَثِيرٌ ۚ وَالزُّكْرُ أَحْسَنُ أَمَّا الْعُنُوتُ فَسَاءٌ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tandanya, bahwa Dia menciptakan untuk kamu dari dirimu istri-istri, agar kamu menjadi tenang dengannya, dan menjadikan antara kamu kemesraan dan kasih sayang. Sungguh yang demikian itu menjadi tanda bagi kaum yang berfikir.⁷

Ayat tersebut menggambarkan bahwa tujuan pernikahan itu adalah untuk mendapatkan ketenangan dalam hidup karena iklim dalam rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang dan mesra. Proses membangun pernikahan yang sakinah dan bahagia sering tidak semulus yang dibayangkan oleh kebanyakan pasangan. Mula-mula hubungan asmara bisa saja terasa menggairahkan, meyakinkan, dan menyenangkan, namun selama pasangan itu melewati masa pacaran dan memasuki masa pernikahan, hubungan pernikahan dengan sendirinya menuntut agar pasangan suami isteri memiliki kekuatan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pernikahan yang bahagia. Pernikahan menunjukkan sejauh mana pasangan mampu

⁷Departemen Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2005), h. 134.

merundingkan berbagai hal dan seberapa terampil pasangan suami isteri itu mampu menyelesaikan konflik.

Pernikahan merupakan jalan yang aman bagi manusia untuk menyalurkan naluri seks. Pernikahan dapat memelihara dan menyelamatkan keturunan secara baik dan sah. Di samping itu, pernikahan pada dasarnya menjaga martabat wanita sesuai dengan kodratnya, sehingga muncul kesan bahwa wanita sebagai pelampiasan nafsu seks lelaki. Pernikahan dalam Islam adalah suatu ikatan yang kuat dengan perjanjian yang teguh yang ditetapkan di atas landasan niat untuk bergaul antara suami isteri dengan abadi. Supaya dapat memetik buah kejiwaan yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu ketentraman, kecintaan dan ketentraman.⁸ Demikian pernikahan secara singkat menurut syariah Islam yang didefinisikan oleh para ahli Fiqih. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 pasal 1, bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara lelaki dan perempuan sebagai suami isteri, dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.⁹

Kebahagiaan pernikahan dapat diukur dari sejauh mana upaya pasangan suami isteri dapat mewujudkan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, yaitu memiliki pengetahuan tentang pasangannya, memelihara rasa suka dan kagum kepada

⁸<http://media.isnet.org/kmi/islam/Qardhawi/Halal/3028.html>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2016.

⁹Undang-Undang Dasar Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

pasangannya, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangannya, mampu memecahkan masalah, dan menciptakan makna bersama di dalam pernikahannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pasangan suami isteri tentu menginginkan kebahagiaan pernikahan, namun ternyata untuk dapat mewujudkannya tidaklah mudah. Diperlukan upaya dan kesadaran dari pasangan suami isteri untuk mampu membuang ego masing-masing untuk bisa bekerjasama dalam menghadapi segalanya. Hal itu tentu saja berdampak kepada tidak sedikit pasangan suami isteri yang akhirnya gagal mencapai kebahagiaan pernikahan. Salah satu tanda kegagalan pasangan suami isteri dalam mencapai kebahagiaan pernikahan adalah terjadinya perceraian. Perceraian merupakan akumulasi dari kekecewaan yang berkepanjangan yang disimpan dalam alam bawah sadar individu. Adanya batas toleransi pada akhirnya menjadikan kekecewaan tersebut muncul, kemudian keinginan untuk bercerai begitu mudah.

Salah satu problem di atas yaitu kesalahpahaman yang menyebabkan pasangan menjadi tersinggung sehingga terkadang memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berujung pada perceraian bahkan tidak sedikit berujung pada maut dan prose hukum. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat angka kekerasan yang terjadi pada perempuan terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan angka sangat tinggi terjadi antara tahun 2011-2012 yang mencapai hingga 35%. Di tahun 2015 jumlah kasus kekerasan kembali meningkat sebesar 9% dari tahun 2014. Angka kekerasan ini merupakan kasus-kasus yang dilaporkan, baik oleh korban sendiri maupun keluarga atau pun

masyarakat sekitarnya.¹⁰ Berdasarkan angka presentase tersebut tidak sedikit diakibatkan karena mispersepsi antara suami dan istri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) di Kelurahan Rampoang didapatkan bahwa dari seluruh kasus perceraian yang ada di Kelurahan Rampoang kebanyakan diantaranya disebabkan karena masalah miskomunikasi antara suami istri penyebab lainnya karena faktor ekonomi.¹¹

kesalahpahaman yang terjadi dalam pasangan suami istri diakibatkan karena kurangnya komunikasi dengan pasangannya maka peranan bimbingan konseling keluarga sangat dibutuhkan karena dalam konflik antara pasangan suami-isteri akan timbul sifat egois diantara keduanya, masing-masing tidak ada yang mau mengalah. Maka dari itu, seorang konselor (penyuluh) harus menjadi penengah dan mencari solusi agar konflik bisa teratasi dengan baik. Adapun caranya yaitu, mengadakan penyuluhah-penyuluhan tentang kehidupan berumah tangga yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana konseling pernikahan Islam dalam mengatasi miskomunikasi suami isteri di Kelurahan Rampoang maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi ini.

¹⁰Melati Yuniasari Fauziyah, *Angka Kekerasan terhadap Perempuan*, <http://www.mediaindonesia.com>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2016.

¹¹Mandar, Pengurus KUA di Kelurahan Rampoang, *wawancara* pada tanggal 24 Oktober 2016.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dengan mudah maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan tersebut yaitu:

1. Bagaimana gambaran hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo?
2. Bagaimana miskomunikasi suami isteri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo?
3. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam keluarga dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui miskomunikasi suami isteri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Konseling Islam keluarga dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Penelitian ini manfaat secara praktisnya dapat memberikan informasi konselor untuk mengatasi permasalahan dalam memberikan layanan bimbingan keluarga dalam rangka mengatasi mispersepsi antara suami dan istri.

2. Secara Teoritis

Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan mispersepsi suami dan istri.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengkaji judul yang telah diteliti, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari penelitian yang berjudul "Konseling Pernikahan Islam dalam mengatasi miskomunikasi suami isteri di Kelurahan Rampoang". Agar nantinya tidak ada kesalahpahaman atau kerancuan dalam menginterpretasikan fokus masalah antara peneliti dengan pembaca ataupun penguji.

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal khusus, yang pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Dari beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Konseling Pernikahan Islam.

Merupakan upaya untuk meredam keadaan suami isteri dan menyambung komunikasi diantara keduanya, dan menyadarkan klien akan kewajibannya untuk bersikap menyenangkan pasangan. Proses ini meliputi:

- a. percakapan pribadi, yaitu konselor bertatap muka langsung dengan klien.
- b. kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu konselor mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan sekitarnya,
- c. kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Indikator konseling pernikahan Islam meliputi bimbingan individu yang dilakukan di kantor maupun rumah pasangan suami isteri yang bermasalah, penyelesaian masalah dengan mempertemukan antara kedua bela pihak.

2. Miskomunikasi suami isteri

Merupakan terputusnya komunikasi antara suami dan isteri sehingga membuat keharmonisan suami isteri tersebut hilang, dan masing-masing mempersepsikan sikap pasangan berdasarkan kepentingan ego masing-masing. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan miskomunikasi pasangan suami isteri adalah dua orang antara laki-laki dan perempuan yang telah disahkan oleh ikatan pernikahan yang dalam pernikahannya mengalami konflik atau masalah karena kesalahan dalam berkomunikasi. Sehingga membutuhkan bantuan untuk kehidupan yang lebih baik. hal ini dapat diukur melalui wawancara langsung dengan konseli atau dengan menggali sumber-sumber lain yang sesuai dengan kasus yang ada atau dengan teknik

dokumentasi. Ada beberapa indikator miskomunikasi antara suami dan istri diantaranya terjadinya ketidak akuran dalam rumah tangga/konflik rumah tangga, putusnya komunikasi antara suami istri, ataupun terjadi pisah rumah antara pasangan suami dan istri.

Adapun ruang lingkup penelitian ini diatasi pada aspek konseling pernikahan Islam dalam mengatasi miskomunikasi yang ada di Kelurahan Rampoang Kota Palopo yang terjadi pada pasangan mudah maupun pasangan yang telah lama membina keluarga.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang, ”*Konseling Pernikahan Islam dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri di Kelurahan Rampoang*”. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risdawati Siregar dengan judul “*Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptkan Keluarga Sakinah*”. Risdawati menyimpulkan bahwa konseling keluarga merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individu atau mengantisipasi masalah yang dialami dalam kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu dan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya. Pada dasarnya konseling keluarga adalah upaya memberikan dasar-dasar teoritik, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip serta asas-asas bimbingan dan konseling beserta aplikasi dan pengembangannya dalam perkawinan dan berkeluarga untuk membentuk keluarga sakinah. Hal ini disebabkan karena dalam keluarga terdapat berbagai masalah-masalah yang timbul oleh individu masing-masing baik suami maupun isteri, oleh karena itu bimbingan dan konseling keluarga dibutuhkan untuk membantu

mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hubungan berkeluarga. Maka konselor keluarga diharapkan mempunyai kemampuan professional untuk mengantisipasi perilaku keseluruhan anggota keluarga yang terdiri dari berbagai kualitas emosional dan kepribadiannya, serta konseling keluarga dapat mengarahkan dengan melakukan pembiasaan perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran agama agar menjadi keluarga yang bertaqwa, positif produktif dan mandiri melalui relasi individu dan system keluarga yang didasarkan ajaran Islam serta dapat mewujudkan fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga, agar keluarga terhindar dari berbagai masalah.¹

Tulisan yang lain adalah "*Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal.*" yang ditulis oleh Eka Rahmah Eliyani. Eka meneliti mengemukakan pada hasil penelitian bahwa: a. jarak yang jauh tidak menghambat ketiga pasangan ini dalam membina hubungan. Keterbukaan komunikasiantara ketiga partisipan dan pasangan dapat terjalin dengan baik, karena ketiga partisipan sudah memasuki tingkat keterbukaan komunikasi yang tinggi yang berdasarkan pemahaman isi pembicaraan. Hal itu terlihat ketika pasangannya menceritakan tentang semua perasaan, pikiran dan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam dirinya kepada partisipan. b. keterbukaan komunikasi pada ketiga partisipan dipengaruhi oleh cara mereka dalam menjaga komunikasi satu sama lain. Adapun hal yang menjadi faktor keterbukaan komunikasi di antara ketiga partisipan

¹Risdawati Siregar, *Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, jurnal Hikmah, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, h. 91.

dan pasangan adalah mau mendengarkan, menjaga keintiman, sikap saling mendukung dan saling percaya satu sama lain. Dari hal-hal itu lah yang keterbukaan komunikasi dapat terbina dengan baik untuk ketiga partisipan. c. hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbukaan komunikasi lebih banyak dilakukan oleh istri dibandingkan dengan suami. Pada istri, keterbukaan komunikasi menunjukkan bahwa mereka lebih mudah dan nyaman bersikap terbuka dalam berbagai hal mulai dari perasan, perhatian, hingga permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Sementara suami ada saat-saat tertentu menjadi tidak terbuka terhadap pasangannya karena pengaruh kondisi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang berperan lebih besar dalam menjalin keterbukaan komunikasi adalah istri.²

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka judul di atas masih sangat layak untuk diteliti.

B. Layanan Konseling

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.³ Masyarakat umum telah mengenal istilah “*counseling*” yang artinya pemberian nasihat atau penyuluhan.⁴

²Eka Rahmah Eliyani, *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (2) : 85-94, h. 91.

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 99.

⁴Willie Wijaya, *Kamus Inggris Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2006), h. 97.

Paterrson mengemukakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi, antar seorang terapis dengan satu atau lebih klien di mana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.⁵

Gladding juga menyebutkan bahwa konseling adalah hubungan pribadi antara konselor dan klien. Dalam hubungan pribadi tersebut, terapis atau konselor membantu klien untuk memahami diri sendiri disetiap keadaan, baik sekarang dan dimasa yang akan datang, dengan menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Selain itu Kertamuda menyebutkan bahwa klien diharapkan dapat belajar memecahkan masalah-masalah dan menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di masa yang akan datang.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan cara yang humanis agar klien dapat menemukan potensi diri dan terlepas dari permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan sekarang maupun yang akan datang.

⁵M.Hamdani Bakranm Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*,(Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), h. 179.

⁶Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 2.

C. Konseling Pernikahan Islam

1. Pengertian

Konseling pernikahan memberikan pemahaman kepada pasangan yang berkonsultasi tentang diri, pasangannya, dan masalah-masalah hubungan pernikahan yang dihadapi serta cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah pernikahannya. Penurunan ketegangan emosional dimaksudkan bahwa konseling pernikahannya dilaksanakan biasanya saat kedua belah pihak berada pada situasi emosional yang sangat berat (akut). Dengan konseling, pasangan dapat melakukan ventilasi, dengan jalan membuka emosionalnya sebagai katarsis terhadap tekanan-tekanan emosional yang dihadapi selama ini.⁷

Crane mengatakan bahwa konseling keluarga merupakan proses pelatihan terhadap orang tua dalam hal metode mengendalikan perilaku yang positif dan membantu orang dalam perilaku yang dikehendaki. Dalam pengertian ini konseling keluarga tidak bermaksud untuk mengubah kepribadian, sifat, dan karakter orang-orang yang terlibat, tetapi lebih mengusahakan perubahan dalam sistem keluarga melalui pengubahan perilaku. Adapun yang dimaksud bimbingan konseling keluarga adalah kepenasehatan keluarga secara langsung. Kepenasehatan keluarga maksudnya adalah memberikan penunjuk kesadaran dan pengertian yang berkaitan dengan

⁷Latipun, *Psikologi Konseling*, cet ke-3, (Malang: UMM Press, 2011), h. 148-149.

problem yang sedang dihadapi oleh klien yang tidak lain berdasarkan pada ajaran agama yang dianut oleh klien itu sendiri.⁸

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konseling pernikahan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Konseling Pernikahan

Konseling pernikahan dilaksanakan tidak bermaksud untuk mempertahankan suatu keluarga. Konselor berpandangan bahwa dirinya tidak memiliki hak untuk memutuskan cerai atau tidak sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi pasangan. Konseling perkawinan dimaksudkan membantu klien-kliennya untuk mengaktualkan dari yang menjadi perhatian pribadi, apakah dengan jalan bercerai atau tidak. Dalam konseling perkawinan, konselor membantu klien (pasangan) untuk melihat realitas yang dihadapi, dan mencoba menyusun keputusan yang tepat bagi keduanya. Keputusannya dapat berbentuk menyatu kembali, berpisah, cerai, untuk mencari kehidupan yang lebih harmonis, dan menimbulkan rasa aman bagi keduanya. Secara lebih rinci tujuan jangka panjang konseling pernikahan menurut Huff dan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran terhadap dirinya dan dapat saling empati di antara partner.

⁸Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 24.

- 2) Meningkatkan kesadaran tentang kekuatan dan potensinya masing-masing.
- 3) Meningkatkan saling membuka diri.
- 4) Meningkatkan hubungan yang saling intim.
- 5) Mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan mengelola konfliknya.⁹

3. Metode Konseling Pernikahan

Secara garis besar metode konseling pernikahan sama dengan metode konseling secara umum, metode konseling tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode yang digunakan konselor dalam melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi:

a) Metode individual

Teknik-teknik metode individual antara lain:

- (1) Percakapan pribadi, yaitu konselor bertatap muka langsung dengan klien.
- (2) Kunjungan ke rumah (home visit), yaitu konselor mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan sekitarnya
- (3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

⁹*Ibid.*, h. 151.

b) Metode kelompok

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Adapun tekniknya antara lain:

(1) Diskusi kelompok, yaitu konselor melakukan konseling dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

(2) Karyawisata, yaitu konseling kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.

(3) *Group Teaching*, yaitu pemberian konseling dengan memberikan materi konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.

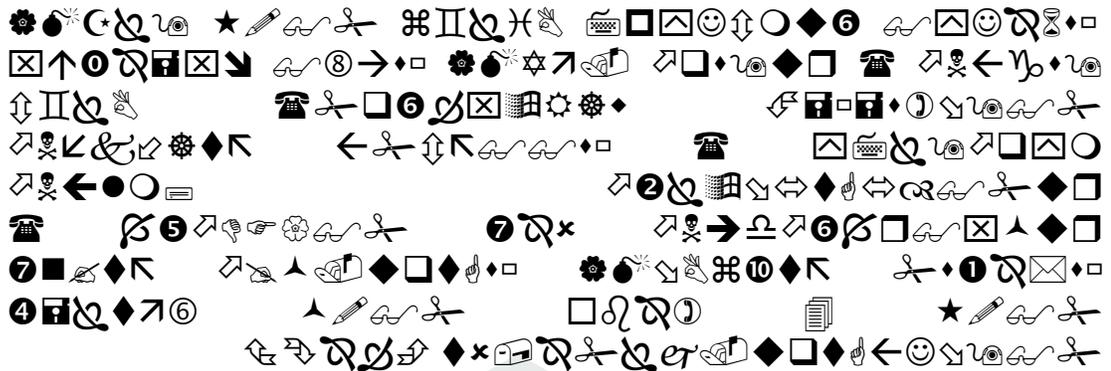
a) Metode individual, tekniknya dengan surat menyurat, telepon, dan sebagainya.

b) Metode kelompok atau massal, tekniknya melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, televisi dan sebagainya.¹⁰

Sedangkan dalam al-Qur'an Allah swt. sesungguhnya telah menyiratkan metode-metode yang diperlukan dalam konseling perkawinan atau pasangan suami istri yakni:

1). Musyawarah dalam Q.S. Ali-Imran/3; 159

¹⁰Ainur Rahim Faqih, *op.cit*, h. 53-55.

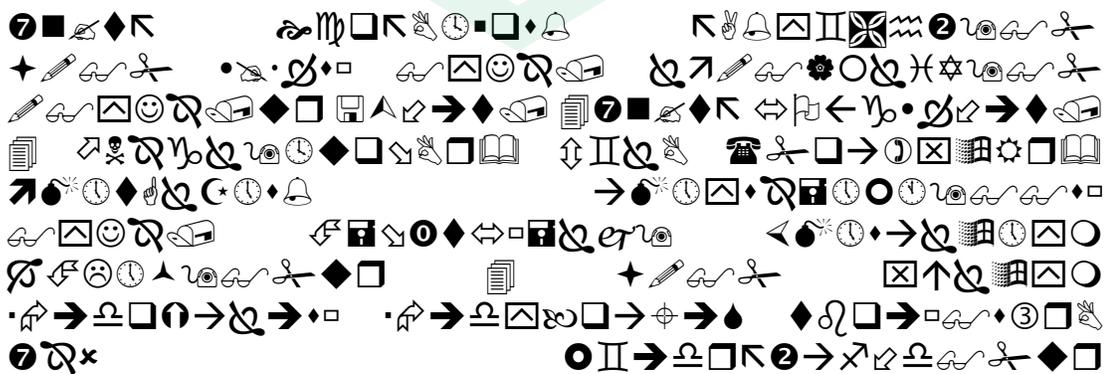


Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹¹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menyelesaikan konflik antara suami istri adalah dengan cara bermusyawarah dengan sikap yang lemah lembut, saling memaafkan dan bertawakal kepada Allah atas segala keputusan yang diambil oleh keduanya.

2) *Nusyuz* (kedurhakaan) Istri (QS: An-Nisa': 34)



¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 71.

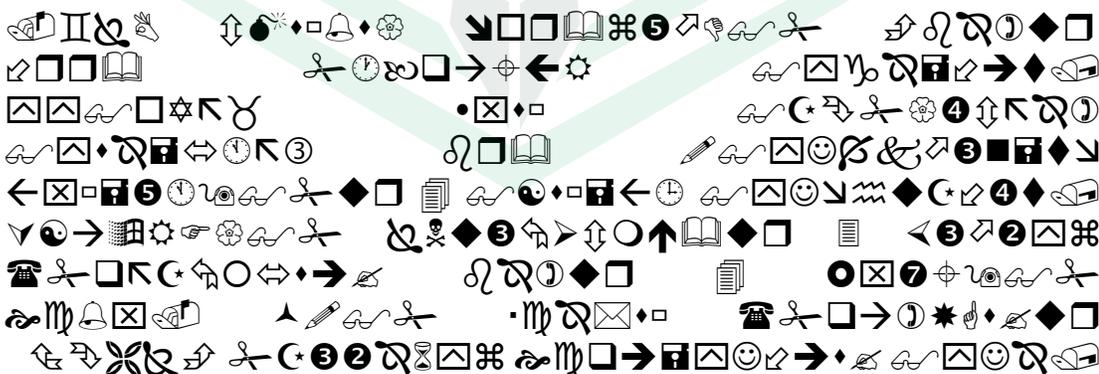


Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹²

Ayat tersebut memberikan solusi ketika dalam keluarga terjadi nusyuz yang dilakukan oleh istri yaitu dengan cara *pertama* menasihatinya, *kedua* berpisah tempat tidur dan yang *terakhir* dengan memukul tanpa menyakiti.

3) Nusyuz (kedurhakaan) Suami (QS: An-Nisa': 128)



Terjemahnya:

dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang

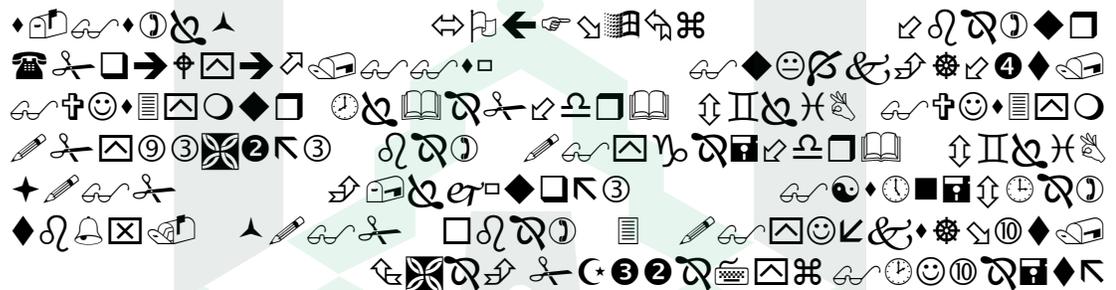
¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 84.

sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi ketika suami melakukan *nusyuz* terhadap istri maka hendaknya diadakan perdamaian dengan suami menggauli istri dengan baik dan memelihara diri.

4) *Asy-Syiqaq* (perselisihan)

Jika perselisihan terjadi dari kedua belah pihak maka maka solusinya sesuai yang terdapat dalam QS: An-Nisa': 35 sebagai berikut:



Terjemahnya:

dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam[293] dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁴

Ayat tersebut menjabarkan bahwa ketika terjadi perselisihan antara keduanya maka solusinya adalah dengan menghadirkan juru damai (hakam) dari kedua belah pihak.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 99.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 84

4. Prosedur Konseling Pernikahan

Olson dan DeFrain menyebutkan bahwa pasangan dan keluarga yang menunjukkan gejala ada masalah dalam hubungannya dengan pasangan sebaiknya segera mencari bantuan pada konselor atau terapis pernikahan. Namun, terkadang ketika masalah tersebut dibawa ke konselor, keadaannya sudah *kritis* sehingga perlu waktu untuk membantu mereka. Penyebab keterlambatan dalam memperoleh bantuan seperti konseling dikarenakan adanya anggapan bahwa masalah tersebut adalah masalah yang tidak pantas untuk diceritakan kepada orang lain (dalam hal ini konselor).¹⁵

Prosedur untuk memberikan konseling pada keluarga maupun pasangan suami istri perlu memperhatikan beberapa faktor. *Faktor pertama*, adalah pengumpulan informasi atau data tentang keluarga dan pasangan. Informasi yang diperlukan termasuk *medical record*, pendidikan, kerabat/saudara, agama, kehidupan dalam masyarakat, dan data yang sekitarnya dapat membantu dalam proses konseling.¹⁶ *Faktor kedua* adalah mempergunakan informasi yang telah dimiliki. Begitu semua data diperoleh, langkah selanjutnya menurut Berg yang perlu dipersiapkan adalah beberapa pertanyaan terkait dengan data/informasi tersebut.

- 1) Gambaran seperti apa yang ada dalam keluarga tersebut?
- 2) Apa yang menjadi kekuatan dari keluarga tersebut?
- 3) Apa yang menjadi masalah utama dari keluarga tersebut?

¹⁵Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 121.

¹⁶*Ibid*, h. 122-123.

- 4) Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut?
- 5) Siapa orang yang memiliki pengaruh kuat dalam keluarga tersebut?
- 6) Bagaimana keluarga tersebut mendapat pertolongan ketika ada masalah?
- 7) Apa yang sebaiknya tidak dilakukan oleh konselor dalam kasus ini?

8) Kesalahpahaman apa yang dilakukan oleh orang yang pernah menolong keluarga tersebut? *Faktor ketiga*, adalah memastikan bahwa keluarga atau pasangan yang sedang menghadapi masalah dan juga konselor siap untuk lebih terbuka pada perubahan yang akan terjadi. Selain itu konselor juga perlu mempersiapkan diri menghadapi situasi yang akan terjadi dalam keluarga tersebut.¹⁷ Jadi ketika seseorang sudah menghadapi gejala konflik hendaknya mencari sebuah bantuan (dalam hal ini konselor), karena jika telat mendatangi konselor bisa jadi masalah sudah kritis dan akan lebih sulit untuk diatasi.

Sedangkan Capuzzi dan Gross memberikan prosedur pernikahan sebagai berikut:

- a. Persiapan, tahap yang dilakukan klien menghubungi konselor
- b. Tahap keterlibatan (*the joining*), adalah tahap keterlibatan bersama klien.
- c. Tahap menyatakan masalah
- d. Tahap interaksi, yaitu konselor menetapkan pola interaksi untuk menyelesaikan masalah.
- e. Tahap konferensi, yaitu tahap untuk langkah-langkah pemecahan.

¹⁷Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 123-126.

- f. Tahap penentuan tujuan tahap yang dicapai klien telah mencapai perilaku yang normal.
- g. Tahap akhir dan penutup, merupakan kegiatan mengakhiri hubungan konseling.¹⁸

5. Materi Layanan Konseling

Materi adalah bahan-bahan yang akan disampaikan kepada individu atau kelompok. Adapun materi yang disampaikan dalam proses layanan konseling adalah:

1) Kebahagiaan dunia akhirat

Merupakan upaya membantu individu (istri/suami) mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan kehidupan di dunia harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan di akhirat.

2) *Sakinah, mawaddah dan rahmah*

Merupakan upaya pencapaian keadaan keluarga atau rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, menuju keluarga yang tentram, penuh kasih sayang. *Sakinah* yang berarti tenang; diamnya sesuatu setelah bergejolak, *mawaddah* berarti cinta, dan *rahmah* berarti kasih kasih sayang.¹⁹ dalam hal ini hubungan suami istri adalah hubungan cinta dan kasih sayang. Dan suatu ikatan perkawinan pada dasarnya tidak dapat dibatasi hanya dengan pelayanan yang bersifat material dan biologis saja.

¹⁸D Capuzzi, & D.R. Gross, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy: Theories and Intervention*. Upper Saddle River, New Jersey: Perason Prentice-Hall, 2007), h. 98.

¹⁹Khoirudin Nation, *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan I) dilengkapi perbandingan UU Negara Muslim*, (Yogyakarta: ACAdeMIA dan TAZZAFa, 2004), h. 35.

Pemenuhan kebutuhan material, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lainnya hanya sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan yang lebih mulia dan tinggi. Yakni kebutuhan rohani, cinta, kasih, sayang, dan barokah dari Allah. Dengan demikian, asumsinya adalah bahwa pelayanan yang bersifat material akan diikuti dengan hubungan batin, cinta dan kasih sayang.

3) Komunikasi dan musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan pikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada yang mengganjal dan tersembunyi.

4) Sabar dan tawakal

Setiap orang menginginkan kebahagiaan dengan apa yang dilakukannya, termasuk menjalankan kehidupan berumah tangga. Namun demikian, tidak selamanya segala usaha ikhtiar manusia itu sesuai dengan apa yang diinginkan.

Agar kebahagiaan sekecil apapun dan dalam kondisi apapun tetap bisa dinikmati, maka seseorang harus senantiasa bersabar dan bertawakal supaya mendapat kejernihan pikiran dan tidak tergesa-gesa terburu nafsu dalam mengambil keputusan, maka dengan demikian akan diperoleh keputusan akhir yang lebih baik.

5) Manfaat (Maslahat)

Dengan bersabar dan bertawakal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah rumah tangga maupun keputusan akhir yang diambil oleh seseorang selalu

dapat memberikan manfaat, baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan kehidupan kemanusiaan.²⁰

6. Teknik dasar dalam Layanan Konseling Pernikahan

Teknik-teknik yang digunakan dapat bervariasi. Penggunaan teknik dalam konseling merupakan keterampilan yang penting yang harus dikuasai oleh seorang konselor. Penggunaan keterampilan yang tepat dalam membantu klien sehingga akan sangat efektif dalam proses konseling selanjutnya. Untuk itu, konselor, yang bertugas membantu orang lain, “diharuskan” memiliki beberapa keterampilan dasar dan dapat menggunakannya dengan tepat terhadap klien. Teknik dasar konseling tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan Secara Aktif (*Active Listening*)

Mendengarkan aktif (*active listening*) merupakan kemampuan yang sangat akurat di dalam memahami apa yang dimaksud oleh klien. Selain mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh klien, terapis atau konselor harus pula dapat menangkap kata-kata kunci yang dimaksud klien, mengamati bahasa tubuhnya, dan menghubungkannya dengan keadaan klien saat pelaksanaan konseling.

2) Fokus dan Mengikuti (*Focusing and Following*)

²⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, h. 85-89.

Fokus dan mengikuti adalah dua istilah yang saling terkait satu dengan yang lain. Menurut Evansteknik fokus dan mengikuti ini memiliki tiga komponen penting, yaitu;

- a) Kontak mata, dengan terciptanya kontak mata maka dapat menjadi hal yang positif, karena dapat membuat klien merasa didengarkan dan diperhatikan.
- b) Perilaku nonverbal, perilaku nonverbal dari konselor seperti rileks, posisi tubuh yang menghadap klien, ekspresi wajah yang mendukung, dan bahasa tubuh yang lainnya (anggukan kepala, tersenyum, jabat tangan tepukan pundak) merupakan hal yang penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses konseling.
- c) Ungkapan verbal, nada suara dan kecepatan serta intonasi suara yang dikemukakan oleh konselor secara tepat dan sesuai sangat memengaruhi kepercayaan klien kepada konselor. Apabila ungkapan verbal yang di-kemukakan konselor sesuai dengan apa sedang klien alami atau rasakan, maka rasa percaya klien semakin bertambah kepada konselor.

3) Menggali lebih dalam (*Probing*)

Probing adalah suatu respon yang dilakukan konselor, jika ia yakin bahwa ada suatu topik yang perlu mendapat perhatian khusus dan memerlukan pembahasan/diskusi lebih lanjut. Pada saat melakukan *probing* sebaiknya memakai komunikasi yang lembut tetapi tegas serta tidak memaksa, dan perlu diketahui bahwa klien sepenuhnya bertanggung jawab atas seluruh proses konseling.

4) Mendorong klien (*Encouraging*)

Dalam mendorong klien perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meyakinkan klien bahwa sebenarnya persoalan klien adalah persoalan yang dapat terjadi pada siapapun.
- b) Meyakinkan bahwa masalah yang dihadapi klien disebabkan oleh sesuatu yang dapat diatasi dengan melakukan sesuatu tindakan tertentu.
- c) Meyakinkan bahwa walaupun gejalanya tampak menakutkan atau tak diketahui, tetapi hal itu tidak akan membahayakan diri klien.
- d) Klien perlu diyakinkan bahwa terdapat metode tertentu untuk mengatasi masalahnya.
- e) Perlu meyakinkan klien bahwa masalah yang di-hadapinya dapat diatasi.
- f) Perlu ditumbuhkan keyakinan pada diri klien bahwa dirinya tidak bersalah atas apa yang terjadi dengannya.
- g) Menumbuhkan bahwa pemecahan masalah disetujui dan diyakini klien dapat membuat dirinya merasa baik.

5) Kejelasan (*Clarification*)

Kejelasan atau clarification merupakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang diungkapkan oleh konselor yang berisi pernyataan klien pemantulan isi dari pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang lain dari yang diungkapkan klien. Pada saat konselor menghadapi kekurangjelasan terhadap apa yang dikemukakan klien, maka konselor dapat meminta kejelasan pada klien. Dengan cara mengajukan pertanyaan tentang apa yang diungkapkan klien.

6) Konfrontasi (*Confronting*)

Menurut Rosdjidan konfrontasi adalah ketrampilan konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruen dalam diri klien dan kemudian konselor mengumpankanbalikkan kepada klien. Teknik ini bertujuan untuk menyadarkan dan menunjukkan kepada klien bahwa terjadi kontradiktif antara apa yang diucapkannya dengan perilakunya.

7) Mengarahkan (*Teaching*)

Rosdjidan menyebutkan bahwa pengarahan (*teaching*) adalah ketrampilan konselor untuk mengarahkan pembicaraan dari satu topik atau hal ke topik atau hal lain secara langsung. Teknik ini menurut Rosdjidan sering disebut dengan teknik bertanya, karena dalam penggunaannya banyak menggunakan kata pertanyaan. *Teaching* yang dimaksud disini adalah sejumlah respon seperti memberi bertanya, memberi nasihat, arahan, dan instruksi berkenaan dengan keputusan yang harus diambil, masalah yang harus diselesaikan, serta konflik-konflik yang harus diselesaikan.

8) Memantulkan (*Reflecting*)

Refleksi merupakan teknik konseling yang bertujuan untuk mengekspresikan kembali hal-hal yang telah dinyatakan atau dikatakan oleh klien terhadap konselor. Intinya adalah memantulkan kembali apa yang disampaikan oleh klien. Refleksi juga merupakan usaha untuk memperoleh kebenaran terhadap apa yang dipahami oleh konselor berkaitan dengan masalahnya. Terdapat dua jenis refleksi, yaitu refleksi perasaan dan refleksi isi.

9) Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Penggunaan ketrampilan Self disclosure tidak hanya secara verbal, namun melalui beberapa cara termasuk pesan dari bahasa tubuh (nonverbal) yang dilakukan oleh konselor terhadap klien.

Menurut Jones terdapat beberapa acuan untuk konselor dalam penggunaan *disclosure* (keterbukaan) terhadap informasi pribadi dari klien, yaitu sebagai berikut:

1) Membicarakan mengenai diri sendiri, baik itu konselor maupun klien. Hindari keterbukaan mengenai pengalaman orang ketiga yang dikenali maupun tidak.

2) Membicarakan pengalaman masa lampau.

3) Fokus pada hal yang relevan dengan masalah klien.

4) Gunakan vokal dan bahasa tubuh yang baik.

5) Peka terhadap reaksi yang dirasakan klien.

6) Peka terhadap perbedaan yang dimiliki antara konselor dan klien.

7) Berbagi pengalaman pribadi antara konselor dan klien.

8) Waspada terhadap *counter transference* (perasaan yang positif maupun negatif terhadap klien) dan juga waspada terhadap motivasi dan perilaku yang harus berdasar pada kode etik.²¹

7. Peran Konselor Pernikahan

1) Mediator

²¹Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, h. 152-161.

Sebagai mediator, konselor akan menghadapi beragam klien yang memiliki perbedaan, baik itu latar belakang pasangan atau keluarga, budaya, nilai-nilai agama, serta keyakinan. Untuk itu diperlukan beberapa pedoman (*Guideniles*) untuk membantu konselor menghadapi klien yang berbeda tersebut. Berikut ini adalah pedoman yang perlu dimiliki konselor menurut Bishop dalam menghadapi perbedaan nilai-nilai keagamaan klien.

- a) Konselor membantu klien agar merasakan bahwa nilai-nilai yang dimilikinya dapat diterima selama proses konseling berlangsung. Konselor perlu melakukan *probing* (menggali lebih dalam) terhadap apa yang dirasakan klien dengan nilai-nilai tersebut dan bagaimana nilai-nilai yang dimilikinya terkait dengan situasi yang dihadapinya.
- b) Konselor memberikan pandangan kepada klien bahwa nilai-nilai keagamaan yang dimiliki sebagai bagian dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien, tidak hanya sebagai bagian dari masalah. Konselor perlu memiliki pemahaman bahwa nilai-nilai keagamaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental klien, sama dengan dukungan sosial yang diberikannya.
- c) Konselor harus meningkatkan diri dan memiliki pendidikan tentang budaya, nilai-nilai keagamaan, keyakinan, dan mempraktikkan; berusaha untuk mengerti bagaimana isu-isu terkait dengan hal tersebut diintegrasikan melalui teori psikologi dan praktik konseling.
- d) Konselor mengikuti aktivitas-aktivitas di masyarakat yang dapat meningkatkan interaksinya dengan orang-orang yang berbeda secara budaya maupun agama.

e) Konselor mampu mengeksplor dan mengevaluasi nilai-nilai personal yang dianutnya.²²

2) Pembimbing dan Penasihat

a) Konselor memberikan bimbingan/tuntunan kepada pasangan atau keluarga sesuai dengan masalah yang dihadapi keluarga tersebut. Oleh karena itu, konselor dapat memandang suatu masalah yang sedang ditanganinya dengan dewasa dan bijaksana.

b) Konselor memberikan nasihat dengan cara membantu pasangan dan keluarga agar dapat melakukan sesuatu yang baik untuk keluarganya dan menghindari hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan, baik oleh pasangan ataupun antar anggota dalam keluarga. Bantuan yang diberikan konselor diharapkan dapat memberikan jalan agar pasangan dan keluarga yang sedang menghadapi masalah dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.²³

3) Penyelamat Hubungan Pernikahan dan Kehidupan Keluarga

Permasalahan yang timbul dalam pernikahan membuat peran konselor sangat penting untuk dapat membantu menyelamatkan pernikahan. Pasangan ataupun keluarga yang mendatangi konselor memiliki harapan agar pernikahan ataupun keluarganya dapat terselamatkan dari permasalahan yang tengah mendera kehidupan mereka. Peran konselor di antaranya adalah:

a) menciptakan kerja sama, tanggung jawab bersama antara setiap anggota keluarga,

²²Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, h. 177-179.

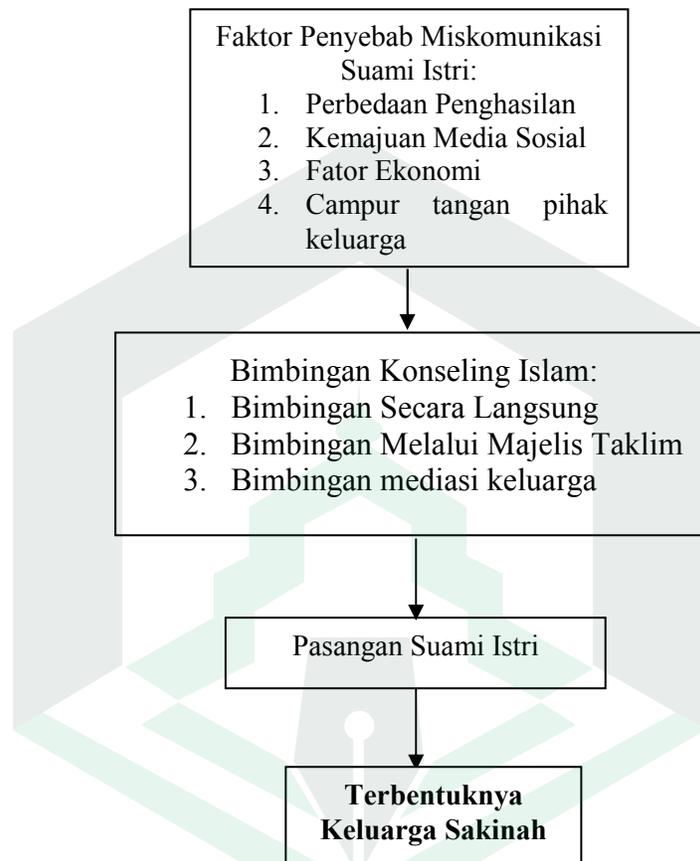
²³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, h. 179-180.

- b) memberikan kepercayaan dan mendorong klien bahwa setiap orang dalam keluarga memiliki kemampuan dan mengetahui fungsi dan peran serta dapat melakukan apa yang terbaik buat dirinya dan keluarganya,
- c)) membantu klien untuk ikut serta dalam setiap proses konseling agar setiap anggota keluarga dapat melaksanakan perannya,
- d) membantu pasangan dan keluarga agar memiliki kemampuan dalam mengelola emosi dan mengembangkan kematangan diri setiap anggota keluarga,
- e) membantu memberikan pemahaman sebagai pribadi dan juga sebagai bagian dari keluarga.²⁴

D. Kerangka Pikir

Dalam sebuah pernikahan, terkadang komunikasi sangat lancar atau tidak berjalan dengan baik atau biasa juga terjadi miskomunikasi, karena itu, sebuah Konseling pernikahan sangat dibutuhkan untuk mengatasi miskomunikasi. Untuk memudahkan memahaminya dalam penelitian ini, maka disusun kerangka pikir sebagai berikut:

²⁴Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, h. 180-181.



Dari gambaran bagan tersebut terlihat bahwa jika terjadi miskomunikasi di antara suami istri maka akan terjadi sekat antara satu dengan yang lainnya sehingga mengakibatkan masalah. Terkadang masalah sepele tetapi jika suami istri tidak berkomunikasi akan menjadi masalah yang rumit. Peran konselor dalam bimbingan pernikahan sangat dibutuhkan dalam menengahi suami dan istri yang sedang bermasalah dalam hal ini konselor berkedudukan sebagai mediator dalam menyambung komunikasi kembali sehingga dapat tercipta keluarga sakinah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis, dan pendekatan komunikasi.

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu.

b. Pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹ Penelitian ini memberikan gambaran sistematis,

¹Lihat Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

cermat, dan akurat. Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.³

Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan konselor dan rumah tangga yang mengalami miskomunikasi di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo yang terdiri dari 4 tokoh masyarakat, Kepala KUA, seorang penyuluh Agama, empat pasangan suami istri (terdiri dari empat pasangan yang sering mengalami miskomunikasi dan empat orang pasangan yang jarang mengalami

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002, h. 107.

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 87.

masalah miskomunikasi). Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, baik tentang akad maupun ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan melalui prosedur tertentu guna mengetahui ada tidaknya relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam sisi penerapan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahan. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

1. Pedoman Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti.

2. Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai secara langsung pada pihak yang terkait.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi.⁴ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji

⁴*Ibid.*, h. 54.

melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini. Dalam mengelolah data ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Seiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.⁵

Peneliti menggunakan teori tersebut karena dianggap sesuai dengan tema penelitian dan proses penelitiannya pun sederhana.

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Rampoang

1. Sejarah Singkat Kelurahan Rampoang

Kelurahan Rampoang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kota Palopo. Kelurahan ini terbentuk pada tahun 1986 yang merupakan pecahan dari Kelurahan Bara Kecamatan Wara Utara Kabupaten Luwu.

2. Batas Wilayah

Sedangkan batas-batas Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan To' Bulung
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Temalebba
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Temmalebba
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Battang¹

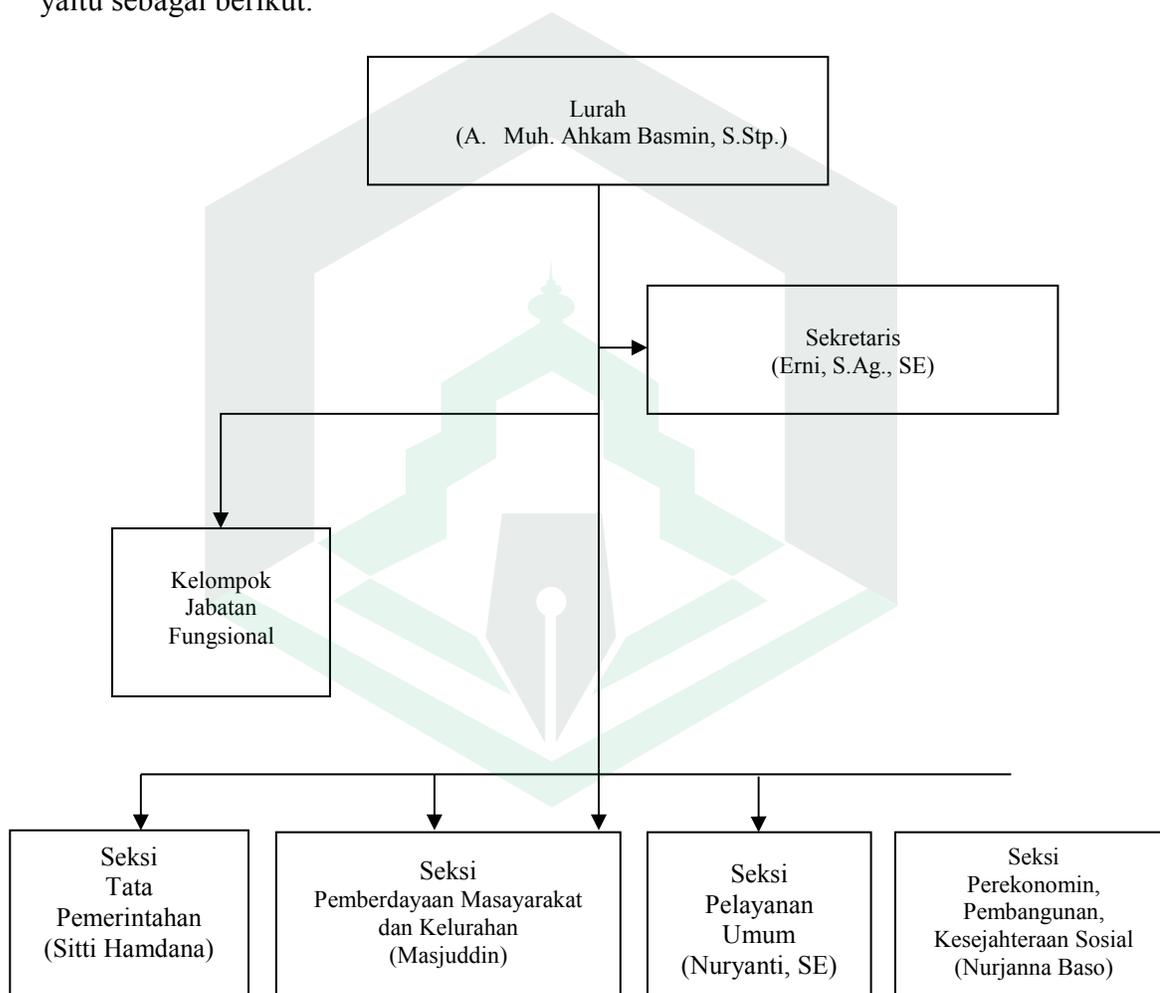
Kelurahan Rampoang dipimpin oleh A. Muh. Ahkam Basmin, S.Stp. sebelumnya ada beberapa lurah yang menjabat mulai dari tahun terbentuknya sampai sekarang. Adapun nama-nama tersebut yaitu:

- a. Bachruddin, S.N menjabat pada tahun 1986 s.d 1999
- b. Firdaus Latuconsina, S.Tp. menjabat pada tahun 1999 s.d 2000
- c. Zainal Abidin, S.Sos menjabat pada tahun 2000 s.d 2003
- d. Hasan menjabat pada tahun 2003 s.d 2004
- e. Ramlan, S.Ip menjabat pada tahun 2004 s.d 2006

¹Profil Kelurahan Bara Kota Palopo

- f. Muallimun, S.Sos menjabat pada tahun 2006 s.d 2011
- g. Zainuddin menjabat pada tahun 2011 s.d 2013
- h. Ramli, S.Sos. menjabat pada tahun 2013 s.d 2015²
- i. A. Muh. Ahkam Basmin, S.Stp tahun 2015 s.d sekarang

Adapun Stuktur organisasi kepemimpinan Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu sebagai berikut:



²Profil Kelurahan Bara Kota Palopo

3. Jumlah penduduk Kelurahan Rampoang Kota Palopo

Adapun jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu sebesar 6464 jiwa. Dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3022 orang dan penduduk perempuan sebanyak 3442 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 1527 orang.³

4. Agama

Seperti diketahui bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah swt. untuk menjadi pedoman dan pegangan di dalam menempuh hidup dan kehidupan didunia dalam rangka meraih kehidupan yang bahagia, kekal abadi di akhirat kelak. Bila agama Islam itu adalah pedoman menempuh dalam berbagai aspeknya, maka ajaran-ajarannya harus diketahui dan dipelajari. Suatu hal yang mustahil terjadi, seseorang mengamalkan ajaran agama, sedangkan ajaran-ajaran itu tidak diketahuinya. Dan lebih mustahil lagi ajaran-ajaran itu dapat di transfer atau disampaikan kepada orang lain termasuk anak-anak di rumah tangga bila ajaran itu sendiri tidak diketahuinya.

Masyarakat Kelurahan Rampoang Kota Palopo sebagai penganut agama Islam, secara ideal mereka harus mengetahui dengan baik ajaran-jaran tersebut. Mayoritas penduduk Kelurahan Rampoang Kota Palopo beragama Islam. Adapun jumlah tempat ibadah di Kelurahan Rampoang adalah sebagai berikut:

³A. Muh. Ahkam Basmin, Lurah Rampoang Kota Palopo, *Wawancara* di Rampoang Kota Palopo, pada tanggal 14 November 2016.

Tabel 4.1
Tempat-tempat Ibadah di Desa Kelurahan Rampoang Kota Palopo

No	Sarana	Jumlah	Ket
1.	Masjid	6	
2.	Gereja	3	

Sumber Data: Papan Potensi Kelurahan, di Kantor Kelurahan Rampoang Kota Palopo

Keadaan iklim daerah ini adalah iklim tropis dengan temperatur udara berada pada kisaran 20°-30°C dengan kelembaban udara tidak merata, kecepatan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Rampoang Kota Palopo sangat menunjang terlaksananya pembangunan yang baik sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan hal ini dikarenakan masyarakat Kelurahan Rampoang Kota Palopo yang sangat giat untuk membangun dan disertai dengan kerja sama yang cukup baik antara aparat kelurahan dengan masyarakatnya, seperti yang diungkapkan oleh Annas selaku seksi Perekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Sosial mengatakan bahwa:

"Tanpa adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak khususnya antara aparat kelurahan dengan masyarakat maka suatu kelurahan tidak akan maju dan akan mengalami kemunduran".⁴

Kemudian untuk mengupayakan kecerdasan bangsa, maka bidang pendidikan tidak lepas dari ikatan proses peningkatan kesejahteraan rakyat terutama penyiapan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

⁴Nurjanna Baso, Seksi Perekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Rampoang, "Wawancara", di Kelurahan Rampoang Kota Palopo 15 November 2016.

Di dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan program penyiapan SDM harus tersedia fasilitas pendidikan, di antaranya pendidikan, di Kelurahan Rampoang Kota Palopo bangunan sarana pendidikan dibangun mulai dari tingkat TK, SD, dan SMA.

Memadainya sarana berupa gedung sekolah di Kelurahan Rampoang diharapkan tingkat pendidikan di Kelurahan Rampoang Kota Palopo akan terus meningkat, karena menurut pengamatan penulis tingkat pendidikan di Kelurahan Rampoang Kota Palopo dinilai telah memadai karena telah ada SMA Negeri dan dekat dengan Lembaga Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta.

B. Gambaran hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo

Terjadinya perbedaan dalam pernikahan sering kali terjadi antara suami istri yang biasanya diwujudkan dalam konflik, pertengkaran atau perdebatan. Banyak hal bisa menjadi sumber konflik dan menyebabkan sebuah persoalan dalam rumah tangga. Bahkan masalah yang seharusnya tidak diributkan pun bisa menjadi persoalan besar yang tak kunjung selesai.

Konflik di dalam rumah tangga muncul akibat berbagai macam masalah yang terjadi diantara suami istri. Masalah-masalah di dalam rumah tangga yang bisa memicu konflik biasanya terjadi akibat adanya ketidakseimbangan di dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang sifatnya *urgent*. Dan apabila kebutuhan ini tidak bisa

terpenuhi, seringkali penyikapan dari salah satu pasangan akan selalu berujung negatif, sehingga akan menciptakan sebuah konflik di dalam kehidupan rumah tangga.⁵

Hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo pada umumnya sama yaitu mengalami permasalahan dalam keluarganya termasuk miskomunikasi yang terjadi.⁶ Permasalahan miskomunikasi diantaranya terjadi karena berdasarkan penelusuran peneliti diantaranya disebabkan oleh:

1. Perbedaan tingkat penghasilan

Dalam sebuah rumah tangga, pihak yang bertanggung jawab untuk memberi nafkah keluarga adalah suami. Namun saat ini banyak para istri yang juga ikut bekerja. Ketika istri bekerja tentunya memiliki alasan sendiri, mungkin karena ingin membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga atau untuk mengisi waktu luang. Namun adakalanya penghasilan istri lebih besar daripada penghasilan suami.⁷

Setelah masalah ekonomi dapat tertutup oleh gaji sang istri, ternyata pada banyak keluarga justru hal ini menjadi satu permasalahan yang baru. Gaji istri yang lebih besar dari gaji suami, sering kali menimbulkan konflik antara suami istri. Biasanya suami akan merasa malu, minder, harga dirinya dijatuhkan dan sebagainya yang akhirnya menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri. Jika pendapatan istri jauh lebih tinggi, maka satu hal yang harus juga dibuat tinggi adalah komunikasi suami istri.

⁵Ibrahim Halim, Tokoh masyarakat di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 19 November 2016.

⁶Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

⁷Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

Komunikasi yang harus terus dijaga ini akan saling mendewasakan kedua pihak. Ini tidak mudah karena istri makin sibuk, dalam kesibukan haruslah dibuat jadwal lebih sering ketemu dan bicara sama suami.⁸

Perbedaan penghasilan istri dengan suami selanjutnya dapat memunculkan kondisi seperti munculnya egoisme dipihak istri. Ketika istri memiliki pendapatan sendiri yang bahkan lebih besar dari pendapatan suami akan muncul ego dari istri karena sudah merasa tidak bergantung kepada suami. Sehingga terjadinya pembangkangan terhadap tugasnya sebagai seorang istri ataupun seorang ibu. Selain itu, munculnya rasa rendah diri suami, dimana seorang suami akan merasa minder atau rendah diri bila gaji istri lebih besar dari pendapatannya.⁹

2. Dampak perkembangan Media Sosial

Perkembangan media sosial pun berdampak buruk pada hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang, perkembangan yang semakin pesat membukakan ruang negatif sehingga tidak banyak dari pasangan suami istri terutama yang ada di Kelurahan Rampoang mengalami miskomunikasi.

Menurut keterangan responden yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa, dengan perkembangan media sosial berdampak buruk terhadap hubungan suami istri diantaranya kurangnya perhatian diantara kedua belah pihak hal ini

⁸Ahmad, Tokoh Masyarakat Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 18 November 2016.

⁹Nasruddin Hamzah, Tokoh Masyarakat Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

disebabkan sebahagian waktu dihabiskan di depan HP/Komputer sehingga waktu untuk berinteraksi dengan suami/istri atau pun dengan anak sangat minim.¹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Darwis yang mengatakan bahwa dengan adanya media sosial saya selaku suami terkadang kurang berkomunikasi dengan istri hal ini disebabkan karena apabila saya pulang kerja kebanyakan istri lebih sibuk dengan *handphone* nya dibandingkan berkomunikasi dengan saya dan anak-anak.¹¹

Pandangan serupa diungkapkan pula oleh Patiara yang mengatakan bahwa terkadang suami sangat sibuk sendiri dengan *handphone* nya sehingga jarang berkomunikasi dengan saya, itupun jika berkomunikasi dengan saya hanya hal-hal yang sangat penting saja sehingga keakraban dan kedekatan menjadi renggang di antara saya dan suami dan hal tersebut berdampak pada anak-anak.¹²

Sedangkan menurut pandangan Ahmad selaku responden mengungkapkan bahwa media sosial sebenarnya merupakan hal yang sangat positif apabila digunakan sebagaimana mestinya, akan tetapi jika digunakan secara berlebihan apalagi mempengaruhi waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarga maka akan bernilai negatif, banyak pasangan yang berpisah diakibatkan adanya media sosial yang sangat

¹⁰Aulia, ibu rumah tangga Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 17 November 2016.

¹¹Darwis, Kepala rumah tangga di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 18 November 2016.

¹²Patiara, Ibu rumah tangga di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 18 November 2016.

transparan, atau bahkan dijadikan ajang untuk saling mencelah yang tentunya persoalan dalam rumah tangga bukan lagi menjadi rahasia kedua belah pihak.¹³

3. Faktor Ekonomi

Persoalan yang paling banyak terjadi dalam hubungan keluarga adalah persoalan ekonomi, tidak tercapainya kebutuhan dan keinginan dalam rumah tangga dapat memicu pertengkaran/miskomunikasi dalam sebuah hubungan pasutri., ekonomi yang lemah jika tidak ditopang dengan sikap saling pengertian dapat menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangga dan bahkan sampai berujung pada perpisahan.

Begitu pula dengan pasangan yang ada di Kelurahan Rampoang terdapat pasangan suami istri yang terkadang mengalami masalah miskomunikasi karena persoalan ekonomi, akan tetapi belum terjadi pada tingkat perpisahan.¹⁴

Tidak sedikit pula dari pasangan keluarga yang memiliki ekonomi pas-pasan di Kelurahan Bara Kota Palopo tetap rukun, hal ini disebabkan karena adanya pengertian diantara kedua pasangan, dan tetap menjaga perasaan sehingga tidak terjadi ketersinggungan diantara kedua belah pihak. berdasarkan wawancara peneliti dengan pasangan suami istri yang sering mengalami masalah miskomunikasi didapatkan bahwa yang paling mendasar yang tidak luput dari masalah miskomunikasi adalah faktor

¹³Ahmad, Tokoh Masyarakat Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 16 November 2016.

¹⁴Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

ekonomi, apabila terjadi pertengkaran maka faktor ekonomi tidak pernah luput dari masalah tersebut.¹⁵

4. Adanya campur tangan keluarga salah satu pihak

Miskomunikasi antara pasangan suami istri terutama yang ada di Kelurahan Bara Kota Palopo biasanya redah dalam jangka waktu yang sangat singkat, akan tetapi terkadang berkepanjangan disebabkan adanya campur tangan dari salah satu pihak. Menurut penuturan Nasruddin Hamzah dalam salah satu wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa persoalan miskomunikasi sebenarnya adalah persoalan yang sangat mudah untuk diselesaikan dalam sebuah hubungan rumah tangga akan tetapi yang membesar-besarkan adalah adanya pihak ke tiga dalam artian pihak keluarga dari salah satu pasangan yang menjadikan suasana semakin memanas.¹⁶ Biasanya jika terjadi masalah demikian maka miskomunikasi yang terjadi diantara pasangan suami istri sangat sulit untuk diredahkan., bahkan biasanya berujung pada perpisahan.

C. Miskomunikasi Suami Isteri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo

Komunikasi yang baik menjadi hal sangat penting yang harus dilakukan dalam sebuah hubungan, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara kedua belah pihak. Sedikit terjadinya kesalah pahaman yang dilalui, akan mengurangi rasa ketidaknyamanan dalam suatu hubungan tersebut.

¹⁵Andi Hasbi, Kepala rumah tangga di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, wawancara di Rampoang pada tanggal 17 November 2016.

¹⁶Nasruddin Hamzah, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, wawancara di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

Pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan yang berbeda dapat dicari jalan keluarnya dengan cara berkomunikasi yang efektif dan mencari jalan keluar dalam pembagian tugas dalam mengurus pembagian tugas dalam mengurus rumah tangga. Untuk itu dalam sebuah hubungan perkawinan juga diperlukan strategi komunikasi didalam mengatasi konflik yang sedang terjadi dengan memiliki dan memperhatikan perencanaan komunikasi.¹⁷

Dengan adanya keterbukaan komunikasi diantara setiap pasangan tersebut juga dapat mempertahankan hubungan perkawinan pasangan ini dan memiliki sikap yang besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi suami istri yang efektif. Dengan adanya komunikasi yang terbuka setiap pasangan mengharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri demikian sebaliknya. Sikap terbuka ini mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan dalam rumah tangga setiap pasangan suami istri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sukses tidaknya kegiatan rumah tangga didasarkan pada sistem komunikasi yang baik, teratur dan terarah. Selain itu juga perlu adanya komitmen yang tinggi dari anggota keluarga untuk mewujudkan visi misi keluarga pasangan suami istri. Kerjasama kedua belah pihak inilah yang nantinya akan menentukan arah rumah tangga yang diharapkan.

¹⁷Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

Pada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri terkadang memicu konflik yang tidak diinginkan, tetapi dengan melakukan strategi yang kedua yaitu seringnya melakukan komunikasi berdua suami istri berkomunikasi pastilah dengan bertatap muka dan dalam jarak dekat, maka diharapkan komunikasi yang berlangsung akan lebih efektif dan dapat menjadi dasar dari proses memahami kehidupan bersama.¹⁸ Mereka bisa saling melengkapi satu sama lainnya karena mereka selalu mengkomunikasikan segala hal yang sedang mereka rasakan dan pikirkan. Seringnya melakukan komunikasi sehingga dapat saling percaya dan saling mengerti satu sama lainnya.¹⁹

Konflik selalu terjadi dalam keluarga dan tidak ada penyelesaiannya yang baik maka akan berdampak terhadap keharmonisan keluarga itu sendiri yang akhirnya dapat menimbulkan gangguan-gangguan psikologis pada individu-individu yang terlibat di dalamnya. Konflik yang sering terjadi pada pasangan suami istri yang sama-sama sibuk bekerja kurangnya rasa saling pengertian terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing, kurangnya saling percaya, kurangnya saling terbuka dan kurangnya komunikasi yang efektif bagi setiap pasangan.²⁰

Adanya komunikasi yang efektif dan dapat menjadi pendengar yang baik bagi pasangan suami istri. Menyeimbangkan antara perasaan dengan pikiran. Jika ada

¹⁸Mandar, Penyuluh di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

¹⁹Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

²⁰Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

konflik komunikasikan dengan pasangan agar tidak berlarut-larut dan menyeimbangkan antara perasaan dan pikiran.

Dari hasil penelitian dari empat responden yang memiliki masalah miskomunikasi dan empat responden yang tidak memiliki masalah miskomunikasi didapatkan bahwa pasangan yang minim memiliki masalah miskomunikasi memiliki strategi dalam berkomunikasi didalam rumah tangganya. Keempat pasangan berusaha untuk mampu menyelesaikan konflik perbedaan tingkat penghasilan diantara mereka, misalnya pada pasangan Hadirah dan Tamrin. Mereka mengatakan sebesar-besarnya konflik itu terjadi tetapi dalam rumah tangga kami memiliki kunci utama dalam menyelesaikan semuanya yaitu dengan berkomunikasi, karena bagi kami berdua dengan adanya komunikasi semua permasalahan yang besar akan terasa sangat ringan.²¹

Hal ini membuktikan bahwa adanya strategi dalam berkomunikasi pada pasangan suami istri yang memiliki tingkat penghasilan yang berbeda dapat terjalin dengan baik apabila mereka memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasangannya meskipun terdapat perbedaan penghasilan dengan memperhatikan hal-hal penting saat berkomunikasi diantara mereka seperti dengan adanya pesan yang disampaikan dan melakukan komunikasi sesering mungkin.

Sikap ini sangat besar dalam menumbuhkan komunikasi suami istri yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka pada orang lain yang sedang berinteraksi dengan kita yang penting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang

²¹Tamrin dan Hadirah, Pasangan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

umum, agar pasangan mampu mengetahui pendapat atau pikiran kita sehingga komunikasi akan mudah dilakukan.

Keterbukaan menunjuk pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap pasangan secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya. Bersama-sama dengan sikap saling percaya dan saling mendukung satu sama lainnya, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, dan paling penting mengembangkan kualitas hubungan.²²

Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dan kegiatan kita sepanjang kehidupan namun tidak selamanya dan pasti akan memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Seperti pada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan memiliki perbedaan penghasilan maka akan muncul prasangka dan kecurigaan serta rasa tidak nyaman terhadap pasangannya, namun semua itu akan dapat dihindarkan bila diantara suami istri tersebut terdapat saling keterbukaan.

Komunikasi yang terbuka pada pasangan informan terjalin dengan cukup baik hal ini dapat terlihat dari merespon (umpan balik) dari lawan bicaranya pasangannya sehingga semakin membantu dalam membina hubungan baik diantara mereka. Bila keterbukaan komunikasi antara informan dan pasangannya hanya terjalin salah satu pihak saja atau sebaliknya tidak terjalin salah satu pihak saja tidak jarang menyebabkan pasangan tersebut terlibat konflik diantara keduanya. Konflik yang terjadi diantara

²²Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

mereka tidak jarang menyebabkan komunikasi satu sama lainnya hanya sebatas topik yang dipermasalahkan secara tidak mendalam.²³

Komunikasi yang terbuka dapat terjalin dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk perhatian dan kasih sayang diantara mereka. Hal yang sama bahwa komunikasi yang terbuka dan penuh dengan sikap empati dapat merefleksikan pikiran serta perasaan orang yang terlibat didalamnya, hal inilah yang merupakan kunci dari keberhasilan hubungan pasangan suami istri antara satu dengan yang lainnya. Dimana informan memiliki rasa empati dengan mampu memahami motivasi dari pengalaman mengenai perasaan, sikap dan keinginan pasangan.

Keterbukaan diri kepada pasangan dalam komunikasi merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi kedekatan antara suami dan istri. Respon yang diberikan istri atau suami terhadap apapun yang disampaikan oleh pasangannya akan memberikan dampak terhadap kesediaan pasangan tersebut untuk lebih terbuka terhadap pasangannya walaupun pasangan suami istri sama-sama sibuk bekerja. Intensitas berkenaan dengan kemampuan komunikator dalam mengkomunikasikan pendapatnya dari perasaan, keinginan dan kebutuhan secara efektif dengan intensitas yang sama dengan pendapat internal yang dialaminya.

Agar terbuka, seorang istri atau sebaliknya menginformasikan kepada suami tentang keseriusan pesan dengan mengatakan bagaimana penerima seharusnya merespon pesan tersebut. Agar konflik tidak berkepanjangan dibutuhkan komunikasi, agar

²³Nasruddin Hamzah, Tokoh masyarakat di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, wawancara di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

pasangan bisa lebih terbuka terhadap apa yang dirasakan.²⁴ Hal ini sangat sulit untuk diterapkan pada keluarga yang memiliki masalah miskomunikasi disebabkan adanya ego masing-masing dari keduanya, akan tetapi hal ini merupakan benak penyelesaian dari masalah miskomunikasi yang sering dialami oleh pasangan suami istri.

D. Pelaksanaan Konseling Islam Keluarga dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo

Berdasarkan wawancara di tempat lokasi penelitian ditemukan bahwa ada beberapa pelaksanaan konseling Islam keluarga dalam rangka mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu:

1. Bimbingan Secara Langsung

Bimbingan secara langsung bagi keluarga yang memiliki masalah miskomunikasi dalam rumah terutama yang ada di Kelurahan Rampoang Kota Palopo biasanya dilakukan dengan cara memanggil keluarga terkait ke kelurahan, atau terkadang para tokoh masyarakat yang langsung datang ke rumah yang bersangkutan yang dimediasi langsung oleh ketua RT.²⁵

Bimbingan langsung dalam hal ini merupakan bimbingan berupa pencerahan-pencerahan yang dilakukan oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat sehingga tujuan yang diharapkan adalah adanya keterbukaan dan sikap yang dewasa dalam rangka mengaasi malasalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri. Bimbingan secara

²⁴Abdul Gaffar & Tristuti, pasangan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

²⁵Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 14 November 2016.

langsung biasanya dilakukan apabila pertikaian-pertikaian telah reda, atau menunggu momen yang tepat untuk memberi masukan-masukan oleh tokoh agama setempat.²⁶

Awaluddin menambahkan bahwa bimbingan secara langsung biasanya dilakukan apabila terdapat pasangan suami istri yang mengalami miskomunikasi dan sampai pada para tokoh masyarakat, namun jika belum sampai atau masih bias diselesaikan oleh pasangan tersebut maka para tokoh masyarakat tidak melakukan bimbingan ini.²⁷

Selanjutnya Mandar selaku penyuluh agama menjelaskan bahwa prosedur dalam melakukan bimbingan penyuluhan secara langsung terkait keluarga yang memiliki masalah miskomunikasi di Kelurahan Bara Kota yaitu melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Persiapan, pada tahap ini terkadang pasangan yang bermasalah dipanggil menghadap ke kantor KUA, terkadang pula penyuluh yang mendatangi rumah yang bersangkutan.
- b. Tahap keterlibatan, yaitu penyuluh memposisikan diri sebagai bagian dari masalah pribadinya.
- c. Tahap menyatakan sumber masalah
- d. Tahap mempelajari masalah
- e. Tahap langkah-langkah pemecahan.
- f. Tahap penutup.²⁸

²⁶Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 16 November 2016.

²⁷Awaluddin, Kepala KUA di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 16 November 2016.

²⁸Mandar, Penyuluh di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016.

- Tahap akhir dan penutup, merupakan kegiatan mengakhiri hubungan konseling.

2. Bimbingan melalui Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan forum atau wadah yang bergerak dalam masyarakat dalam rangka membina dan mengembangkan silaturahmi serta pengetahuan agama masyarakat, majelis taklim terutama yang ada di Kelurahan Bara Kota Palopo rata-rata diisi oleh ibu-ibu. Kegiatannya pun beragam diantaranya adalah adanya pembinaan keluarga sakinah. Dalam pembinaannya, para Pembina majelis taklim memberikan kiat-kiat dalam rangka mengatasi masalah rumah tangga., apalagi rumah tangga yang mengalami masalah miskomunikasi. Evi Prasasti mengungkapkan bahwa dalam pembinaan majelis taklim terkait masalah keluarga sakinah sangat membantu dalam rangka mengatasi masalah miskomunikasi dengan suami.²⁹

Hasrah lebih lanjut mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembinaan materi yang sering diberikan adalah materi tentang kebahagiaan dunia akhirat, materi keluarga sakinah, mawaddah, dan ramhah, materi komunikasi dan musyawarah, sabar dan tawakkal, serta materi manfaat/maslahah.³⁰

Dalam kegiatan tersebut majelis taklim tidak hanya memberikan arahan kepada para jamaahnya ketika mengalami masalah miskomunikasi, akan tetapi majelis taklim memang memiliki program dalam rangka pengembangan keluarga sakinah, sehingga

²⁹Evi Prasasti, Ibu Rumah tangga di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 18 November 2016.

³⁰Hasrah, Pengurus Majelis Taklim di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016

masalah dapat diatasi sedini mungkin, bahkan para jamaah dapat mengantisipasi terjadinya miskomunikasi yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri.³¹

Jamaluddin menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan majelis taklim di Kelurahan Bara Kota Palopo sangat membantu pemerintah dalam rangka menangani masalah miskomunikasi yang ada.³²

3. Mediasi Keluarga

Mediasi keluarga terkait permasalahan miskomunikasi dalam rumah tangga pasangan suami istri di Kelurahan Bara Kota Palopo dilakukan apabila cara-cara lainnya tidak dapat ditempuh. Hal ini merupakan cara yang terakhir sebelum ke pengadilan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam rangka meredakan pertikaian antara suami dan istri. Apabila mediasi ini gagal dilakukan maka akan terjadi perceraian atau perpisahan di antara keduanya sebelum melanjutkan ke jenjang pengadilan.

Mediasi keluarga biasanya difasilitasi oleh ketua RT dengan mengundang orang tua atau keluarga terdekat masing-masing pasangan suami istri dan dilakukan di rumah pasangan suami istri yang memiliki masalah miskomunikasi.³³ Hal ini dilakukan dengan harapan akan adanya rujuk kembali.

³¹Hasrah, Pengurus Majelis Taklim di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 15 November 2016

³²Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 16 November 2016.

³³Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 16 November 2016.

Mediasi keluarga terkadang pula melibatkan aparat pengamanan setempat (polisi) untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan dalam mediasi keluarga pun apabila terjadi kesepakatan maka dibuktikan dengan adanya hitam di atas putih, akan tetapi hal ini dilakukan jika kasusnya merupakan kasus berat., jika persoalan yang sepele makah hal tersebut tidak digunakan.³⁴

Berbagai kasus yang ada di Kelurahan Rampoang Bara Kota Palopo ditemukan dua kasus kepala keluarga yang memiliki miskomunikasi kategori sedang, sedangkan kategori berat yang berujung pada perceraian ada dua kasus, dan kasus ringan nihil karena tidak ada laporan kepada pemerintah setempat., hal ini disebabkan keluarga terkait masih sanggup untuk menyelesaikan masalah miskomunikasinya.

Berdasarkan keterangan dari berbagai responden peneliti temukan bahwa sebenarnya banyak kasus yang ada di Kelurahan Bara Kota Palopo terkait masalah miskomunikasi akan tetapi peran pemerintah dalam hal ini pihak penyuluh terkait dengan masalah keluarga sakinah kurang melakukan sosialisasi atau kegiatan-kegiatan terkait masalah ini, setelah peneliti mengadakan konfirmasi terkait dengan kurangnya kegiatan oleh pihak pemerintah dalam pembinaan keluarga yang mengalami miskomunikasi, pihak pemerintah membenarkan informasi tersebut dengan alasan bahwa pengangkatan untuk penyuluh pada bidang yang terkait baru diadakan pada tahun ini sehingga alokasi Sumber Daya Manusia baru direncanakan, hal ini pula terkait penganggaran pada kementerian terkait. Namun demikian dengan adanya peranan

³⁴Jamaluddin, Ketua RT di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, *wawancara* di Rampoang pada tanggal 17 November 2016.

majelis taklim dan tokoh masyarakat dapat membanu persoalan miskomunikasi yang terjadi di Kelurahan Bara Kota Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Hubungan suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo pada umumnya sama yaitu mengalami permasalahan dalam keluarganya termasuk miskomunikasi, akan tetapi tergantung dari cara penyelesaiannya. Adapun yang menyebabkan miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo adalah: a) asalah perbedaan penghasilan, b) dampak kemajuan media sosial, c) faktor Ekonomi, d) adanya campur tangan salah satu pasangan keluarga

2. Sukses atau gagalnya kegiatan rumah tangga didasarkan pada sistem komunikasi yang baik, teratur dan terarah. Selain itu juga perlu adanya komitmen yang tinggi dari anggota keluarga untuk mewujudkan visi misi keluarga pasangan suami istri terutama pasangan yang ada di Kelurahan Bara Kota Palopo.

3. Pelaksanaan konseling Islam keluarga dalam rangka mengatasi miskomunikasi suami istri di Kelurahan Rampoang Kota Palopo yaitu: a) bimbingan secara langsung, b) bimbingan melalui majelis taklim, c) dan bimbingan melalui mediasi keluarga

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada pemerintah setempat agar mengusulkan pengaktifan kegiatan penyuluhan keluarga sakinah terutama yang dinaungi oleh Kementerian Agama.
2. Kepada para pasangan suami istri agar selalu menjaga komunikasi yang baik bagi diantara pasangan demi terciptanya keluarga harmonis.
3. kepada para penyuluh agar melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Adz-dzaky, M. Hamdani Bakranm. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002.

Departemen Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2005.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Cet. VI; Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.

Eliyani, Eka Rahmah. *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (2) : 85-94.

Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Kertamuda, Fatchiah E. *Konseling Pernikahan Untuk Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Latipun, *Psikologi Konseling*, cet ke-3. Malang: UMM Press, 2011.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. IX; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Nation, Khoirudin. *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan I) dilengkapi perbandingan UU Negara Muslim*. Yogyakarta: ACAdEMIA dan TAZZAFa, 2004.

Undang-Undang Dasar Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Siregar, Risdawati. *Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, jurnal Hikmah, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.

Wijaya, Willie. *Kamus Inggris Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2006), h. 97.

Sumber dari Internet:

<http://bisikan.com/tips-menjalin-komunikasi-yang-baik-bersama-dengan-pasangan>.

Cahyadi Takariawan, <http://www.dakwatuna.com/2011/11/29/16878/komunikasi-efektif-suami-istri/#axzz4Hp1l7DDI>.

<http://chandramaulana12.blogspot.co.id/2012/09/apa-itu-komunikasi>.

<http://media.isnet.org/kmi/islam/Qardhawi/Halal/3028.html>.

<http://www.mediaindonesia.com>.

